

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Memahami makna istilah Kinerja, dan Profesionalisme di era sekarang ini sudah menjadi sangat penting, karena dibutuhkan terutama dalam upaya-upaya perbaikan, peningkatan, dan pengembangan bidang-bidang garapan yang ada kaitannya dengan pelayanan-pelayanan umum. Pemikiran ini muncul sejalan dengan berkembangnya ilmu pengetahuan yang semakin pesat, disamping adanya keterkaitan dengan tuntutan masyarakat pengguna jasa yang semakin membutuhkan pelayanan yang berkualitas di segala bidang, termasuk di dalamnya bidang pendidikan.

Secara khusus layanan bimbingan dan konseling sebagai bagian dari garapan bidang pendidikan, termasuk yang layanannya dinanti-nanti dan tentunya diharapkan memiliki kualitas sesuai dengan yang diinginkan oleh masyarakat. Dengan kata lain upaya layanan kegiatan bimbingan dan konseling harus bisa menunjukkan kinerjanya, nampak hasilnya dan penanganan terhadap siswa harus bisa lebih menyenangkan.

Tuntutan masyarakat (siswa atau orang tua siswa), dalam kaitannya dengan upaya layanan bimbingan dan konseling, pada kenyataannya kadang-kadang hampir tidak bisa terpenuhi bahkan tidak sedikit yang menyampaikan kekecewaan, menganggap layanan bimbingan dan konseling belum dapat memberi arti. Persoalan bahkan menjadi melebar hingga sampai di persoalan, sudah sejauh mana unjuk kerja pembimbing dan bagaimana bentuk dan kondisi

kinerja yang sudah diberikan. Sehingga isu tersebut menjadi penting untuk diantisipasi, diperhatikan, dan diselesaikan dengan mencari solusi yang komprehensif.

Peneliti yang secara langsung bertugas sebagai pembimbing merasakan dan menyadari sekali kondisi layanan kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah-sekolah rata-rata nyaris dipinggirkan. Antisipasi yang perlu dilakukan tentunya adalah langkah nyata dari pembimbing agar kondisi yang kurang baik bisa dengan segera diubah. Walaupun tidak sedikit di beberapa sekolah layanan kegiatan bimbingan dan konseling sudah diakui dan diperhatikan keberadaannya.

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan baik langsung maupun tidak langsung mampu memberikan kontribusi nyata dalam upaya memperbaiki, meningkatkan, dan mengembangkan layanan bimbingan dan konseling, namun kompleksnya permasalahan yang ada dan terbatasnya kompetensi peneliti dalam melaksanakan penelitian, kajian dibatasi disekitar persepsi siswa dan penilaian pengawas tentang kinerja profesional guru pembimbing.

Berdasarkan hasil pengamatan dan penelitian yang mengacu kepada tujuan penelitian disimpulkan bahwa :

1. Persepsi Siswa tentang kinerja profesional guru pembimbing.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ternyata kinerja profesional guru pembimbing Tinggi atau berdasarkan penafsiran rata-rata 78,1 %. Hasil penelitian ini sangat menggembirakan setidaknya jika memperhatikan berbagai uraian yang membicarakan tentang perkembangan pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di sekolah selama ini.

Beberapa Aspek Kinerja guru pembimbing dinilai tinggi terutama dalam Sub-Aspek Kinerja : Kegairahan guru pembimbing pada saat memberikan layanan kepada siswa (Sub-Aspek Kinerja : Motivasi Berprestasi) yaitu sebesar 81,3 %, Guru Pembimbing dalam memperlakukan siswa dengan adil (Sub-Aspek Kinerja : Agama sebagai acuan Moral), yaitu sebesar 77,3 %, Guru Pembimbing menyenangkan siswa dalam bimbingan kelompok (Sub-Aspek Kinerja : Penyelenggaraan kegiatan bimbingan kelas/kelompok), yaitu 76,7 %, dan Guru Pembimbing memperlihatkan wajah yang cerah pada saat siswa berhasil (Sub-Aspek Kinerja : Empati terhadap masalah), yaitu 75 %.

Beberapa Aspek Kinerja guru Pembimbing lainnya dinilai rendah dalam Sub-Aspek Kinerja : Guru Pembimbing mengutamakan pendapatnya dalam menyelesaikan masalah siswa (Sub-Aspek Kinerja : Penerimaan dan penghargaan terhadap orang lain) yaitu sebesar 11,6 %, Guru Pembimbing lebih banyak berbicara pada saat siswa berkonsultasi dengannya (Sub-Aspek Kinerja : Penyelenggaraan layanan konseling khusus terhadap siswa yang memerlukan) yaitu sebesar 13,3 %, dan dalam membuat keputusan-keputusannya sering dipengaruhi oleh yang lainnya (Sub-Aspek Kinerja : Kemandirian dalam bekerja) yaitu 27,7 %.

Kondisi kajian mengenai tinggi dan rendahnya kinerja profesional guru pembimbing dijelaskan pada tabel 46.

Tabel 46 :

GAMBARAN KINERJA PROFESIONAL GURU PEMBIMBING

No.	Aspek Kinerja	Sub-Aspek (Indikator)	Nomor Item		Prosentase setiap item		Keterangan	
			(+)	(-)	(+)	(-)	Tinggi	Rendah
01	Hubungan Antar Pribadi	a. Penerimaan dan penghargaan terhadap orang lain	2	5	59%	11,6%	75%	11,6%
		b. Kecenderungan untuk membantu orang lain	14,4	12	63,7%, 62%	42%		
		c. Empati terhadap masalah	29		75%			
		d. Keterbukaan dan ketulusan	20	18	70,7%	54%		
		e. Kehangatan dan perhatian						
		f. Stabilitas emosi	31	8	60%	50%		
02	Etos Kerja dan Komitmen Profesional	a. Motivasi berprestasi	1	10	58%	81,3%	81,3%	27,7%
		b. Komitmen terhadap profesi bimbingan	39	24	75%	48%		
		c. Ulet menghadapi rintangan						
		d. Kemandirian dalam bekerja	22	34	43,7%	27,7%		
		e. Kepedulian terhadap organisasi profesi						
03	Etika dan Moral dalam Berprilaku	a. Agama sebagai acuan moral	17,21	33,40	77,3%, 52%	50%, 50%	77,3%	
		b. Norma budaya sebagai acuan moral	11	27	70,7%	66,4%		
		c. Kode etik profesi bimbingan	42	35	67,3%	41,3%		
04	Dorongan dan Upaya Pengembangan Diri	a. Dorongan dan upaya untuk meningkatkan kemampuan						
		b. Partisipasi dalam kegiatan ilmiah						
		c. Gemar melakukan penelitian dan evaluasi						
		d. Menelaah hasil penelitian dan karya ilmiah						
05	Kemampuan pemecahan masalah dan penyesuaian diri	a. Pemahaman terhadap berbagai situasi baru dan permasalahan yang dihadapi	9	23	54,3%	47%		
		b. Kemampuan untuk mencari dan menemukan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi		15, 38		45,3%, 43,4%		
		c. Kemampuan untuk menyesuaikan diri secara sehat dengan berbagai tuntutan lingkungan	3, 28		49,7%, 65,7%			

06	Upaya pemberian bantuan kepada siswa	a. Penyelenggaraan bantuan terhadap siswa dalam menyusun rencana individual b. Penyelenggaraan kegiatan bimbingan kelas/kelompok c. Penyelenggaraan layanan konseling khusus terhadap siswa yang memerlukan	13,41 16, 19	6, 36	54%, 65,7%, 42% 45%	76,7% 53,7%, 45%	76,7%	13,3%
07	Manajemen BK di sekolah	a. Menyusun program BK di sekolah b. Mengorganisasikan mengadministrasikan program c. Evaluasi dan pelaporan pelaksanaan dan hasil bimbingan						
08	Instrumentasi bimbingan	a. Pengembangan instrumen bimbingan b. Pengadministrasian dan pengolahan hasil-hasil pengukuran c. Pemanfaatan hasil pengukuran untuk BK						
09	Penyelenggaraan Layanan Bimbingan	a. Penyelenggaraan layanan konsultasi bagi staf sekolah dan pihak lain yang memerlukan b. Keterlibatan dalam kegiatan sekolah yang memerlukan urunan personil bimbingan c. Perlibatan pihak-pihak terkait dalam penyelenggaraan bimbingan						

Kesungguhan dalam bekerja, dedikasi yang tinggi, termasuk cara pandang yang lebih berorientasi kepada kemajuan diperkirakan sebagai aspek pendukung sehingga hasil penilaian kinerja ini menjadi tinggi. Lengkapnya karena aspek-aspek kinerja yang mendukung kinerja tinggi tersebut mendapat perhatian secara sungguh-sungguh dari guru pembimbing, seperti : Hubungan antar pribadi, etos kerja dan komitmen profesional, etika dan moral dalam berperilaku, dorongan dan upaya pengembangan diri, kemampuan pemecahan masalah dan penyesuaian diri,

upaya pemberian bantuan kepada siswa, manajemen BK di sekolah, Instrumentasi bimbingan, dan penyelenggaraan layanan bimbingan.

Pandangan terhadap kinerja guru pembimbing saat ini yang kurang sedap tentunya akan berubah apabila sebagian besar guru pembimbing memiliki komitmen yang sama dengan terus menerus meningkatkan kerja keras. Berupaya menekan berbagai tantangan dan hambatan baik itu yang datangnya dari dalam diri guru pembimbing maupun dari luar atau dari sekitar tempat dimana guru pembimbing itu bekerja.

Apabila memperhatikan uraian di atas nampak ada kesenjangan antara anggapan yang selama ini berkembang dengan hasil penelitian. Hasil penelitian ini merupakan suatu kesempatan dalam upaya menepis anggapan yang cenderung kurang menyenangkan terutama bagi guru pembimbing yang ada di sekolah, dan sekaligus merupakan suatu tantangan untuk mencari persoalan apa sebetulnya yang terjadi. Ini berarti guru pembimbing dihadapkan pada kondisi lingkungan yang diduga cenderung masih kurang memahami keberadaan layanan bimbingan dan konseling.

2. Penilaian Pengawas tentang kinerja profesional guru pembimbing.

Berdasarkan hasil penilaian pengawas tentang kinerja profesional guru pembimbing diketahui tidak jauh berbeda dengan yang dinilai oleh siswa yang dinyatakan dalam persepsi siswa.

Dalam kaitannya dengan penilaian pengawas ada beberapa Aspek Kinerja guru pembimbing dinilai tinggi terutama dalam kegiatan penyusunan program

bimbingan dan konseling yang diberi bobot nilai sebesar 95, kegiatan guru pembimbing dalam menata ruangan yang diberi bobot nilai sebesar 95, dan kegiatan guru pembimbing mengadministrasikan perilaku siswa dalam catatan pribadi siswa yang diberi bobot nilai 95.

Beberapa Aspek Kinerja guru Pembimbing lainnya dinilai rendah jika dibandingkan dengan penilaian aspek-aspek kinerja yang diuraikan di atas : dalam kegiatan guru pembimbing membuat peta kelas yang diberi bobot nilai 80, kegiatan guru pembimbing dalam membuat sosiogram yang diberi bobot nilai sebesar 80, dan kegiatan guru pembimbing dalam membuat laporan insidental, laporan bulanan, dan laporan tahunan yang diberi bobot nilai 80.

Beban guru pembimbing dilihat dari rasio tanggung jawab wajib yang harus dipengang 1 : 150 (satu guru pembimbing harus memegang sejumlah 150 siswa). Sementara di sekolah rata-rata satu guru pembimbing menangani lebih dari 150 siswa, bahkan menangani lebih dari dua kali lipat atau lebih dari 250 siswa. Beban ini yang biasanya menjadi salah satu alasan ketidakmampuan guru pembimbing menangani siswa secara menyeluruh. Akibatnya bisa dimengerti kalau keluar berbagai tuduhan dan anggapan yang cenderung memojokan layanan kegiatan bimbingan dan konseling sebagai layanan yang tidak berarti.

Ada hal penting yang perlu mendapat perhatian menurut penilaian pengawas yaitu dalam pembuatan program. Program yang disusun dan dikembangkan perlu memperhatikan kebutuhan-kebutuhan nyata dari para siswa sekolah yang bersangkutan. Kebutuhan nyata siswa hanya dapat diketahui dengan pasti apabila kebutuhan-kebutuhan tersebut ditemukan lewat upaya-upaya

pemahaman akan kebutuhan siswa, yang lazimnya ditempuh lewat suatu penelitian. Jadi data hasil penelitian atau hasil temuan lapangan tentang kebutuhan-kebutuhan siswa merupakan dasar yang tepat dan kuat bagi suatu penyusunan program bimbingan dan konseling di sekolah.

Kedudukan layanan bimbingan dan konseling di sekolah merupakan bagian yang integral dari program-program pendidikan di sekolah secara keseluruhan dan mempunyai kedudukan yang sejajar dengan layanan pengajaran suatu mata pelajaran. Layanan bimbingan dan konseling mempunyai fungsi-fungsi : pemahaman, pencegahan, perbaikan, pemeliharaan, dan pengembangan atas diri siswa. Kaitan dengan keberfungsian Pengawas menilai bahwa layanan bimbingan dan konseling atau kinerja profesional guru pembimbing di sekolahnya sudah berfungsi namun belum optimal.

B. Rekomendasi

Persepsi Siswa dan Penilaian Pengawas tentang Kinerja Profesional guru pembimbing berdasarkan hasil penelitian dinyatakan sangat tinggi. Bagaimana pun hasil penelitian tersebut akan menjadi berarti apabila dikembangkan menjadi sebuah langkah nyata, ditindak lanjuti oleh pihak-pihak yang mempunyai wewenang dan yang peduli (sesuai dengan kapasitasnya) sehingga layanan kegiatan bimbingan dan konseling menjadi lebih baik, lebih berkualitas dan lebih bermanfaat. Sehubungan dengan hal tersebut peneliti mengajukan rekomendasi ditujukan kepada :



Pertama, guru pembimbing. Harus konsisten dalam mengembangkan kemampuan diri, karena yang lebih bertanggung jawab maju mundurnya layanan kegiatan bimbingan dan konseling adalah guru pembimbing. Lebih intensif berusaha untuk menemukan kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan yang selama ini menjadi penyebab menurunnya citra guru pembimbing, sambil terus juga berusaha untuk mencari alternatif mengurangi berbagai kekurangan dan kelemahan sehingga berubah menjadi baik, lebih baik, dan lebih berkualitas.

Menguasai secara mendalam cara-cara menyusun, mengorganisasikan, mengadministrasikan program, dan selanjutnya dapat mengevaluasi sekaligus mempertanggungjawabkannya. Mencoba menggunakan dan melaksanakan kinerja sesuai dengan kriteria yang diatur dalam ketentuan-ketentuan yang berlaku. Walaupun pelaksanaan kinerja ini masih dianggap sebagai sesuatu yang baru, suatu sistem yang sedang berkembang di masyarakat luas.

Meningkatkan hubungan dengan berbagai pihak sebagai langkah menjalin kerja sama yang lebih harmonis, dengan mengembangkan kemampuan dapat menerima orang lain dan sekaligus dapat menghargai orang lain. Namun tetap memperhatikan etika dan moral berperilaku yang berpijak pada agama, norma budaya, dan kode etik profesi bimbingan.

Secara khusus perlu dipertahankan beberapa Aspek Kinerja guru pembimbing yang dinilai tinggi terutama dalam Sub-Aspek Kinerja : Kegairahan guru pembimbing pada saat memberikan layanan kepada siswa (Sub-Aspek Kinerja : Motivasi Berprestasi), Guru Pembimbing dalam memperlakukan siswa dengan adil (Sub-Aspek Kinerja : Agama sebagai acuan Moral), Guru

Pembimbing menyenangkan siswa dalam bimbingan kelompok (Sub-Aspek Kinerja : Penyelenggaraan kegiatan bimbingan kelas/kelompok), dan Guru Pembimbing memperlihatkan wajah yang cerah pada saat siswa berhasil (Sub-Aspek Kinerja : Empati terhadap masalah).

Perlu ada upaya khusus dan lebih baik dalam beberapa Aspek Kinerja guru Pembimbing yang dinilai rendah seperti Sub-Aspek Kinerja : Guru Pembimbing mengutamakan pendapatnya dalam menyelesaikan masalah siswa (Sub-Aspek Kinerja : Penerimaan dan penghargaan terhadap orang lain), Guru Pembimbing lebih banyak berbicara pada saat siswa berkonsultasi dengannya (Sub-Aspek Kinerja : Penyelenggaraan layanan konseling khusus terhadap siswa yang memerlukan), dan dalam membuat keputusan-keputusannya sering dipengaruhi oleh yang lainnya (Sub-Aspek Kinerja : Kemandirian dalam bekerja).

Kedua, kepala sekolah. Sebagai penanggung jawab kegiatan pendidikan di sekolah, termasuk mempertanggung jawabkan terlaksananya kegiatan layanan bimbingan dan konseling. Meningkatkan perhatian tidak sekedar berusaha agar layanan kegiatan bimbingan dan konseling asal ada. Namun berupaya juga untuk memperhatikan, mengembangkan, dan mengangkat citra guru pembimbing menjadi guru yang sejajar dengan guru-guru yang lainnya. Kemudian berusaha juga untuk meminta penjelasan atau pertanggungjawaban secara rutin kepada guru pembimbing mengenai pelaksanaan tugasnya. Memberi kesempatan kepada guru pembimbing untuk berkembang tidak hanya di lingkungan sekolah saja tetapi memberi kesempatan kepada guru pembimbing untuk berkembang di luar sekolah.

Kepala sekolah perlu berusaha juga untuk meningkatkan pengalamannya di bidang bimbingan dan konseling dengan mengadakan pertemuan secara khusus membicarakan topik-topik materi layanan bimbingan dengan guru-guru pembimbing atau mengundang nara sumber. Tujuannya tentu agar kepala sekolah lebih mengetahui, dan memahami akan tugasnya di bidang bimbingan.

Ketiga, Pengawas Bimbingan. Dalam melaksanakan tugas supervisi ke sekolah-sekolah sebaiknya meluangkan waktu untuk bisa bertemu langsung dengan guru-guru pembimbing yang ada di sekolah tersebut, supaya semua permasalahan yang ada bisa lebih cepat ditangani. Pengawas yang bisa bertemu langsung dengan guru pembimbing akan lebih cepat juga menyampaikan berbagai kebijakan dan informasi yang harus dilakukan oleh guru pembimbing.

Guru pembimbing, kepala sekolah, dan Pengawas perlu mencoba dan membangun sistem kinerja profesional guru pembimbing yang lebih sederhana dan praktis tapi tetap dapat mengakomodir semua kebutuhan yang diperlukan agar dalam melaksanakan unjuk kerja yang diwujudkan dalam sistem kinerja profesional guru pembimbing bisa dengan mudah diterima dan dimengerti oleh pengguna jasa layanan bimbingan.

Sistem kinerja Profesional Guru Pembimbing hingga saat ini memang belum begitu dikenal oleh guru-guru pembimbing. Karena disamping kinerja profesional itu sebagai sesuatu yang baru berkembang juga masih sedikit para pakar di bidang bimbingan yang membahas tentang kinerja secara komprehensif. Sementara masyarakat pengguna jasa dalam hal ini para siswa (orang tua siswa)

sudah mulai membutuhkan dan menginginkan adanya penjelasan mengenai pelaksanaan tugas para guru pembimbing.

Kinerja guru pembimbing selalu menjadi persoalan ketika hasil prestasi siswa tidak sesuai lagi dengan apa yang diharapkan, termasuk apabila perilaku siswa menyimpang, melakukan pelanggaran, menggunakan obat-obat terlarang dan lain-lain.

Memperhatikan kenyataan yang terjadi kiranya perlu ada upaya yang jelas dan pasti dari pihak pemerintah melalui jalur birokrasi dan jalur profesi sebagai mitra pemerintah dalam menangani permasalahan-permasalahan yang ada di bidang bimbingan. Lebih jauh Juntika Nurihsan (2002:75) menjelaskan :

Sampai saat ini mutu layanan bimbingan dan konseling masih merupakan suatu konsep yang belum mantap. Berbagai cara berpikir telah dikembangkan untuk mencoba memberikan suatu pengertian mutu layanan bimbingan dan konseling, tetapi dalam kenyataannya konsepsi tentang mutu ini masih tetap bergerak dalam bentuk-bentuknya yang masih bersifat rethorical.

Jadi saat ini yang diperlukan berarti bukan lagi harus banyak bicara tetapi yang diperlukan saat ini adalah bekerja. Seperti ada kata-kata bijak yang senantiasa didengar “ sedikit bicara banyak bekerja “ atau bisa ditambahkan pula “ sedikit bicara banyak berkarya “ dan “ sedikit permasalahan banyak prestasi”.

Langkah nyata yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini perlu ada upaya sosialisasi terutama untuk mengurangi kesenjangan adanya pemahaman yang berbeda antara pihak sekolah khususnya dalam program layanan bimbingan dan konseling dengan lingkungan sekitar. Dapat dikembangkan misalnya upaya sosialisasi ini dimasukkan ke dalam program sekolah secara umum. Secara

konsisten dan kontinu gambaran tentang kinerja profesional guru pembimbing ini disampaikan pada kesempatan-kesempatan rapat dengan para orang tua siswa di awal tahun pelajaran, pertengahan tahun pelajaran, dan di akhir tahun pelajaran. Begitu juga sosialisasi kepada mitra kerja yang ada di lingkungan sekolah, mulai dari staf tata usaha, guru mata pelajaran, dan instansi terkait yang langsung menjadi bagian dari mitra kerja layanan kegiatan bimbingan dan konseling.

